

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan Purwanto (2013 :18). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Slameto, 2010: 1).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2010: 2).

Menurut teori Gestalt dalam Slameto (2010: 10), siswa belajar tak hanya inteleknya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniahnya. Dalam pengajaran modern guru di samping mengajar, juga mendidik untuk membentuk pribadi siswa. Sedangkan menurut teori Piaget dalam Slameto (2010: 12), Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.

Apa yang dialami di masa kanak-kanak akan mempengaruhi masa remaja sampai dewasa. Dari masa kanak-kanak ke masa remaja, meninggalkan yang bersifat kekanak-kanakan, pola perilaku yang lama seperti perubahan fisik, pola emosi, sosial, minat, moral, dan kepribadian. Konsep diri yang ada pada remaja juga akan mengalami perubahan, menentukan perilaku yang akan dilakukan, mempengaruhi kegiatan pembelajaran disekolah yang dalam belajarnya

mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa, hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai prestasi belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya (Solihin, 2011: 3).

Menurut Solihin (2011: 3-4), Siswa Menengah Atas (SMA) merupakan masa remaja yang perlu mendapat penanganan yang serius sebagai generasipenerus bangsa. Sebab konsep diri yang sedang berkembang dan merupakan dasar bagi perkembangan fase dewasa. Remaja dihadapkan kepada tugas mengembangkan konsep diri yang diterima, stabil, dan fungsional. Menurut Slameto (2010:182), konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Siswa yang konsep diri tinggi akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Sebaliknya siswa yang konsep diri rendah tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami segala potensinya sehingga mengganggu teman, sengaja mencari perhatian yang dapat mengganggu proses belajar mengajar (Solihin, 2011: 3-4).

Selain konsep diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, menurut Rohmawati dan Sukanti (2012: 155), cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar / hasil belajar siswa. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkannya. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik. Banyak siswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi diperlukan cara belajar yang baik.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar adalah adanya hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali

digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2013: 44). Benyamin bloom dalam Sudjana (2009: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi di SMA Negeri Kerinci Kanan, serta wawancara dengan beberapa siswa Kelas X dan XI, maka masih dijumpai beberapa siswa yang berperilaku sebagai berikut : masih adanya siswa yang belum bisa mengembangkan konsep dirinya dengan positif, masih ada siswa yang mencontek saat ujian, ulangan atau dalam mengerjakan tugas, serta masih terdapat siswa yang malas belajar yang ditandai dengan kurangnya semangat siswa dalam belajar, dan kurangnya minat membaca siswa. Dijumpai pula beberapa siswa yang belum bisa menerapkan cara belajar yang positif, seperti pada saat proses belajar mengajar dimulai masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan materi, kurangnya respon siswa pada saat tanya jawab, masih ada siswa yang hanya menerima apa yang diberikan guru dan bersifat acuh terhadap materi yang belum dipahami, sehingga pada akhirnya masih ada siswa yang kurang mengerti pada saat belajar biologi. Masih ada siswa yang belum tertib dalam mengumpulkan tugas – tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan saat di rumah, diketahui masih terdapat siswa yang mempunyai cara belajar kurang baik, seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), belajar saat akan menghadapi ujian atau ulangan saja, belajar saat ada PR, tidak mengulangi materi yang telah diajarkan dan juga tidak mempelajari materi yang akan diajarkan besok. Serta masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah.

Dilihat dari hasil belajar siswa kelas X dan XI SMAN Kerinci Kanan, masih banyak siswa yang hasil belajarnya berada di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Menurut Djamarah *dalam* Herpina (2016: 2), rahasia sukses belajar terletak pada pemilihan sikap mental siswa dan satu kalimat “kunci”, yaitu penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun kearah penguasaan ilmu yang optimal.

Menurut penelitian Putra (2013), meneliti hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPA2 tahun ajaran 2013/2014 SMA Dharma Putra Tangerang didapatkan hasil $r = 0,381$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPA2 tahun ajaran 2013/2014 SMA Dharma Putra Tangerang.

Selain itu juga terdapat penelitian dari Pertiwi (2016), dengan judul hubungan cara belajar dengan prestasi belajar ipa siswa kelas VII smp negeri se-kecamatan metro timur kota metro dengan hasil terdapat korelasi antara cara belajar dengan prestasi belajar IPA, koefisien korelasi sebesar 0,955 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan keterangan di atas, untuk mengetahui apakah konsep diri dan cara belajar berhubungan dengan hasil belajar Biologi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. 2) Beberapa siswa kurang semangat dalam belajar. 3) masih ada siswa yang mencontek saat ujian, ulangan atau dalam mengerjakan tugas, 4) Kurangnya semangat siswa dalam belajar . 5) kurangnya minat membaca siswa Adanya siswa yang kurang memperhatikan pada saat proses belajar mengajar. 6) Kurangnya respon siswa terhadap materi saat diadakan tanya jawab. 7) Siswa belum tertib dalam mengumpulkan tugas. 8) Siswa belajar saat akan menghadapi ulangan atau ujian saja. 9) Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas. 10) Hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah KKM yang telah ditetapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Konsep diri dan cara belajar siswa yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berdasarkan indikator konsep diri dan cara belajar. Hasil belajar biologi yang diukur adalah kemampuan kognitif siswa pada nilai rapor semester ganjil.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018?
- 2) Apakah terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018?
- 3) Apakah terdapat hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

- 2) Untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 3) Untuk mengetahui hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah, dengan mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemandirian dalam belajar, dan dapat memposisikan dirinya sebagai subjek belajar yang aktif dalam pembelajaran, dan dapat mendorong konsep diri dan cara belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah tertentu.
- 2) Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Siswa, dengan mengetahui hubungan konsep diri dan cara belajar siswa dengan hasil belajar yang diharapkan dapat memperbaiki aktivitas siswa kelas X dan XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kerinci Kanan terutama mata pelajaran biologi, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa yang memuaskan.
- 4) Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya.

1.6 Definisi Operasional

Menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, berikut adalah defenisi istilah operasional, yaitu:

Menurut Somantri dan Muhidin, (2011: 206) hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Selanjutnya menurut Slameto, (2010:182) konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Sedangkan menurut Slameto (2013: 82) cara belajar adalah kebiasaan belajar atau cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain; mengulangi bahan pelajaran, membaca dan membuat catatan, konsentrasi, mengerjakan tugas, cara mengatur waktu belajar. Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar adalah adanya hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Selanjutnya hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2013: 44).